

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI *JATHILAN GAUL* KARYA
SATRIYO HANDRIYATNO**



Oleh :
Diab Rini Susilowati
0711193011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012/2013**

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI JATHILAN GAUL KARYA
SATRIYO HANDRIYATNO**

| | | |
|---------------------------------|----------------|----------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| INV. | 4.196/H/S/2013 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 22-08-2013 | ITD <n P |



Oleh :
Diah Rini Susilowati
0711193011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012/2013**



**PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI *JATHILAN GAUL* KARYA
SATRIYO HANDRIYATNO**



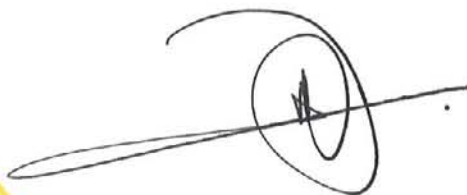
Oleh :

Diah Rini Susilowati

0711193011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi
Sarjana S-1 Dalam Bidang Pengkajian Seni Tari
2012/2013**

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Yogyakarta, 21 juni 2013



Dr. Hendro Martono, M.Sn
Ketua / Anggota



Drs. Sariwo, M. Pd.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Surojo, M. Sn.
Pembimbing II/ anggota



Dr. Sumaryono, M.A
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum.
NIP. 19560380 1979031 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2013


Diah Rini Susilowati



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian Tugas Akhir yang berjudul Proses Kreatif Penciptaan Tari *Jathilan Gaul* Karya Satriyo Handriyatno ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jejang studi S-1 di Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berhasil mewujudkan skripsi ini, setelah melalui beberapa tahap-tahap penelitian yang tentunya dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Bapak Drs. Sarjiwo, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan bijaksana membimbing dan memberikan dukungan selama penulisan. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Drs. Surojo, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terima kasih penulis haturkan pula kepada Bapak Dr. Bambang Pujaswara, SST., M.Hum., sebagai dosen pembimbing studi yang dengan penuh kesabaran selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan petunjuk kepada penulis selama menempuh studi. Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberi bimbingan serta fasilitas selama proses Tugas Akhir ini. Kepada seluruh staf pengajar Jurusan Tari, saya ucapkan terima kasih atas

segala ilmu yang telah diberikan selama studi hingga proses Tugas Akhir. Ucapan terimakasih tidak lupa kepada Satriyo Handriatno selaku penata tari *Jathilan Gaul* dan sekaligus sebagai nara sumber yang telah memperkenankan karyanya untuk dapat dikaji sebagai Tugas Akhir. Selain itu kepada Boedhi Pramono, S.Sn., Agung Tri Yulianto.S.Sn., Hermawan Sinung, S.Pd., sebagai pendukung karya tari *Jathilan Gaul* yang telah memberikan informasi tentang karya tersebut kepada peneliti. Kepada pengelola perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, diucapkan terimakasih atas segala bantuannya selama masa studi hingga Tugas Akhir.

Terima kasih yang tak terhingga khususnya penulis tujukan kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu Suratono atas kesabaran dan kasih sayangnya dalam memberikan asuhan baik moral, material, dan spiritual sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Untuk suamiku Georgie Chrysandi Bangapadang terima kasih dengan segala ketulusan, kasih sayang, kesabarannya memberi semangat dan motivasi penulis sampai terselesaikan Tugas Akhir ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih pada kedua anakku Kenezku Win Cassandra dan Abas Darma Candra Dewangga, bagi merekalah skripsi ini dipersembahkan.

Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2007 yang telah mensupport dan menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan. Dan tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang juga menempuh tugas akhir. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada sahabat-sahabatku Fitra Anjaryani, S.Sn., Oki Kusmalinda, S.Sn., dan Arjuni Prasetyarini, S.Sn., dan Tudhi Putri Apyutea Kandiraras, S.Sn., terima kasih atas diskusi dan

masukannya dalam proses skripsi ini, dan seluruh pihak yang telah membantu selesainya karya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sepenuh hati penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu adanya saran dan kritik kiranya dapat dijadikan sebuah bangunan untuk menuju sesuatu yang lebih sempurna. Lepas dari itu, apabila ada tindakan maupun ucapan dari penulis yang kurang berkenan di hati, penulis haturkan maaf yang sedalam-dalamnya.



RINGKASAN

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI *JATHILAN GAUL* KARYA SATRIYO HANDRIYATNO

Oleh :

Diah Rini Susilowati

0711193011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan proses kreatif yang dilakukan Satriyo Handriyatno dalam mencipta karya tari *Jathilan Gaul*, yang pada dasarnya terilhami dari sebuah kesenian rakyat yaitu tari *Jathilan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti, wawancara dilakukan secara terstruktur sehingga data yang diperoleh dapat memberikan sebuah informasi yang benar dan akurat, studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang tertulis yang berupa buku-buku yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, dan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui bentuk video maupun foto.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, dalam karya tari *Jathilan Gaul* banyak ide-ide kreatif yang dimunculkan untuk memberikan nafas serta warna baru sehingga tarian tersebut terlihat lebih unik dan menarik. Mulai dari gerak tari yang dikombinasikan dengan gerakan akrobat serta *breakdance*, konsep penyajian yang dapat dipentaskan dimana saja, kostum unik yang digunakan terinspirasi dari anak *punk* jalanan, properti pendukung yang mempunyai peran penting untuk menambah daya tarik tersendiri, hingga dihidirkannya penari *fire dance* dengan gerak-gerak atraksi permainan properti api yang memukau. Selain itu terdapat metode khusus ketika Satriyo Handriyatno membuat sebuah tarian yaitu terbiasa dengan membuat iringan terlebih dahulu kemudian gerak tari tercipta dengan merespon bunyi yang dihasilkan dari musik tersebut.

Kata Kunci : *Proses Kreatif Penciptaan, Satriyo Handriyatno, Jathilan Gaul*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| HALAMAN RINGKASAN | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| 1. Tahap Pengumpulan Data..... | 13 |
| a. Observasi | 13 |
| b. Wawancara..... | 13 |
| c. Studi Pustaka..... | 14 |
| d. Dokumentasi | 14 |
| 2. Tahap Analisis Data..... | 14 |
| 3. Tahap Penulisan | 15 |
| BAB II TINJAUAN UMUM TARI <i>JATHILAN GAUL</i> | |
| A. Pengertian Umum <i>Jathilan</i> | 16 |
| B. Pengertian <i>Jathilan gaul</i> | 20 |

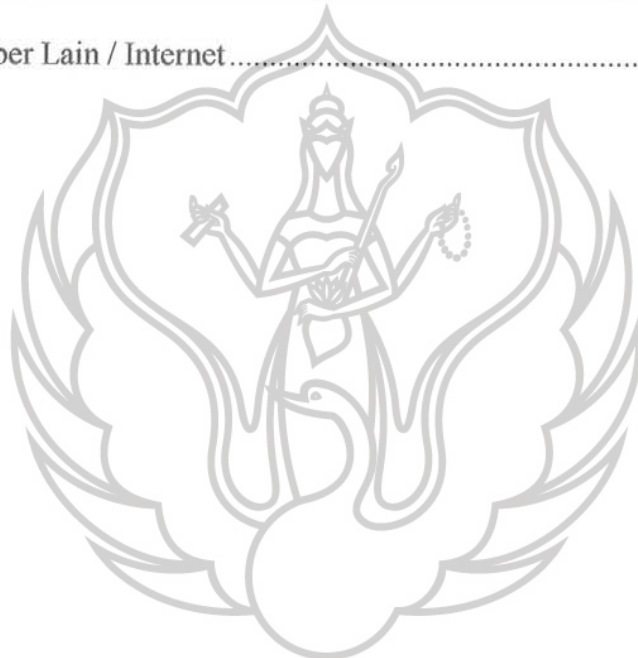
| | |
|---|----|
| C. Eksistensi Jathilan Gaul..... | 22 |
| D. Latar Belakang Penata Tari Jathilan Gaul | 25 |
| E. Bentuk Penyajian tari <i>Jathilan Gaul</i> | 28 |
| 1. Gerak..... | 28 |
| 2. Iringan Tari | 29 |
| 3. Tata Rias dan Busana..... | 30 |
| 4. Tata Ruang..... | 32 |
| 5. Tata cahaya | 32 |
| 6. Properti..... | 32 |

BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI *JATHILAN GAUL*

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Umum Kreativitas..... | 33 |
| B. Proses Kreatif Penciptaan Tari <i>Jathilan Gaul</i> | 35 |
| 1. Ide Dasar Penciptaan..... | 35 |
| 2. Proses Pemilihan Judul Tari..... | 37 |
| 3. Proses Kreatif Pemilihan Gerak..... | 39 |
| 4. Proses Kreatif Pemilihan Iringan Tari | 43 |
| 5. Proses Kreatif Tata Rias dan Busana..... | 49 |
| 6. Proses Kreatif Tata Teknik Pentas..... | 54 |
| a. Tata Ruang..... | 54 |
| b. Tata Cahaya | 55 |
| c. Properti..... | 56 |
| C. Proses Penggarapan Karya tari <i>jathilan gaul</i> | 58 |
| 1. Kerja Studio Penata Tari..... | 59 |
| 2. Proses Penata Tari dengan Elemen-elemen pendukung | 60 |
| a. Penata Tari dengan Penari | 60 |

| | |
|---|--------|
| b. Penata Tari dengan Iringan | 62 |
| c. Penata Tari dengan Tata Rias dan Busana..... | 63 |
| d. Penata Tari dengan Penata Panggung..... | 64 |
| BAB IV KESIMPULAN..... | 65 |
| DAFTAR SUMBER ACUAN | |
| A. Sumber Tertulis | 69 |
| B. Sumber Lisan..... | 70 |
| C. Sumber Lain / Internet..... | 71 |

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Penampilan Tari <i>Jathilan Gaul</i> | 21 |
| Gambar 2. Contoh kostum Penari <i>Jathilan Gaul</i> | 30 |
| Gambar 3. Contoh kostum tari <i>fire dance</i> | 31 |
| Gambar 4. Saat proses pembuatan musik..... | 45 |
| Gambar 5. Saat proses bertata rias..... | 50 |
| Gambar 6. Contoh tata rias wajah penari berkuda..... | 51 |
| Gambar 7. Contoh tata rias wajah penari <i>fire dance</i> | 52 |
| Gambar 8. Contoh perubahan tata rias dan busana | 53 |
| Gambar 9. Contoh Tata cahaya dan properti mercon asap..... | 55 |
| Gambar 10. Latihan Gladi Bersih sebelum pentas | 61 |
| Gambar 11. Latihan sebelum pentas..... | 72 |
| Gambar 12. Saat wawancara dengan Satriyo Handriyatno | 72 |
| Gambar 13. Contoh kostum awal tari <i>Jathilan Gaul</i> | 73 |
| Gambar 14. Perubahan kostum tari <i>Jathilan Gaul</i> | 73 |
| Gambar 15. Pementasan Tari <i>Jathilan Gaul</i> | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Gambar foto-foto | 72 |
| Lampiran 2 Deskripsi Gerak dan pola Lantai | 75 |
| Lampiran 3 Notasi Musik <i>Jathilan Gaul</i> | 79 |
| Lampiran 4 Jadwal Proses dan Pelaksanaan Ujian | 90 |
| Lampiran 5 Laporan hasil konsultasi | 91 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota pelajar dan juga pusat segala kebudayaan yang masuk dari seluruh penjuru di Indonesia. Beragam jenis suku dan etnis pendatang berkumpul dan berdomisili menjadi satu dengan segala kearifan budayanya masing-masing. Hal tersebut menjadikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat julukan Indonesia mini. Keadaan tersebut memicu para pelaku seni untuk mengembangkan bakat-bakat kreatif dalam menciptakan suatu karya seni.

Di dalam berkesenian, proses kreativitas seorang seniman khususnya seorang pencipta sangatlah berpengaruh untuk menunjukkan kualitas dari karya yang dibuat. Proses adalah tahap-tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan sesuatu.¹ Sedangkan kreatif yaitu mempunyai kemampuan untuk menciptakan yang sebelumnya belum ada.² Maksud dari kedua pengertian di atas dapat diartikan, suatu proses kreatif merupakan tahapan yang dilalui dalam mencipta sebuah karya untuk menghasilkan suatu karya yang baru.

Segala aktivitas yang dilakukan seorang seniman yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, menumbuhkan rangsangan sikap kreatif dari dalam diri untuk menciptakan suatu karya seni dengan potensi yang dimiliki. Kreativitas individu harus mempunyai waktu dan kesempatan untuk berkarya dengan caranya

¹ M. Dahlan. Y., Al- Barry, Liya Sofiyani Yacub, 2003, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Target Press, p. 638.

² Ibid, p. 427.

sendiri melalui berbagai macam tingkatan perkembangan.³ Agar suatu kreativitas dapat menjamin para peserta kelak menjadi orang-orang yang kreatif-produktif, semua komponen pokok yang terlibat di dalam proses-proses kreatif harus dikembangkan secara bersama-sama, dan seimbang sesuai dengan peran yang dimainkan oleh masing-masing komponen itu.⁴ Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menuangkan segala bentuk potensi seni tersebut agar dapat dinikmati dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut yaitu dengan mendirikan kelompok, komunitas, grup ataupun sanggar seni.

Ada banyak lembaga, kelompok serta sanggar seni yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dari sanggar seni musik, karawitan, teater hingga sanggar seni tari. Sanggar tari merupakan suatu wadah atau tempat untuk menyalurkan seluruh bakat dan hobi yang dimiliki oleh seseorang khususnya dalam menari. Beberapa sanggar tari yang berada di Yogyakarta di antaranya, seperti Perkumpulan Kesenian Irama Citra, Yayasan Pamulangan Beksa Sasmita Mardawa, Perkumpulan Kesenian Suryo Kencono, Krida Beksa Wirama yang lebih cenderung memberi pembelajaran tari klasik, kemudian Sanggar Natya Lakshita yang memberikan pelajaran tari kreasi dan Sanggar Tari *Ayodya Art Dance* yang didirikan oleh seorang seniman tari asal Yogyakarta yaitu Satriyo Handriyatno, bersifat lebih atraktif dan komunikatif dengan memunculkan ide-ide kreatif pada setiap garapannya.

³Alma M. Hawkins, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, diterjemahkan oleh Y. Sumandyo Hadi, Yogyakarta, Manthili, p. 146.

⁴ Suharnan, 2011, *Kreativitas (Teori dan Pengembangan)*, Surabaya, Laros. p. 238- 239.

Ayodya Art Dance didirikan pada tahun 2007 silam, dengan mengambil konsep serta orientasi yang mengarah pada pertunjukan tari hiburan kreasi. Suatu proses kreatif dapat berkembang dalam seni pertunjukan khususnya seni tari, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor dari seniman itu sendiri, faktor sarana, dan faktor lingkungan.⁵ Nama *Ayodya* itu sendiri mengandung arti “Ngayogyakarta”, sedangkan kata ‘*Art Dance*’ mempunyai arti seni tari. Namun seiring perjalanannya ada ditemukan nama yang sama menggunakan kata *Ayodya* seperti salon kecantikan, angkutan umum, dan lain sebagainya. Karena sering banyaknya dijumpai sesuatu yang menggunakan nama *Ayodya*, Satriyo Handriyatno selaku pendiri sekaligus pimpinan sanggar tersebut berinisiatif mengganti nama *Ayodya Art Dance*. Pada tanggal 01 Januari 2013 hingga sekarang, nama sanggarnya tersebut telah berganti menjadi SAE (*Satriyo Ayodya Entertainer*).⁶

Bergantinya nama *Ayodya Art Dance* menjadi SAE ini, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yaitu bertujuan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan hiburan seni tari. Sanggarnya saat ini lebih mengarah pada konsep yang jauh lebih menggali unsur kreativitas dalam setiap garapannya. Mengingat persaingan di dalam dunia hiburan khususnya seni tari semakin berat karena banyak bermunculan sanggar-sanggar baru, maka Satriyo Handriyatno pun merasa perlu untuk lebih meningkatkan kreativitas serta konsep dan gagasan untuk tari garapannya. Saat ini telah banyak muncul grup-grup ataupun sanggar

⁵ Y. sumandyo Hadi, 2002, *Fenomena Kreativitas Tari Dalam Dimensi Sosial-Mikro*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Pada Fakultas Seni Pertunjukan, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 6-7.

⁶ Satriyo Handriyatno, Wawancara 16 Januari 2013, Pukul 19.00 WIB di kediamannya Puri Mas Citra Gemilang

kesenian dengan menawarkan konsep yang juga mengacu pada hiburan, Sehingga hal tersebut memacu Satriyo Handriyatno untuk semakin tertantang lagi dalam mengolah ide kreatifnya dalam membuat materi gerak tari yang akan disajikan.

Pada dasarnya setiap seniman adalah juga seorang intelektual dalam tingkat apapun, karena setiap seniman mencipta berdasarkan tanggapannya terhadap lingkungan budaya maupun lingkungan faktual. Setiap seniman juga mencipta bukan sekedar memenuhi hasrat estetikanya belaka, tetapi/ karena didorong oleh lahirnya berbagai kejanggalan dalam hidupnya. Begitu pula yang dilakukan Satriyo dalam membuat setiap karya-karya tarinya.

Selama berkecimpung di dunia tari telah banyak karya-karya yang diciptakan oleh Satriyo Handriyatno. Beberapa karya tari ciptaan Satriyo Handriyatno pada dasarnya bersumber dari jenis tari kerakyatan. Tarian rakyat dikenal sebagai sisa-sisa peninggalan cara bergerak yang khas dari suatu bangsa.⁷ Adapun karya-karya tari tersebut di antaranya yaitu; *Satriyo Pinilih, Sang Wanara, Megung Klawe, Gandrung Manis, Angsoka, Remove, Gema Nusantara, Semawang, Joget Sak Gelemku, Krincing Mas, Black N White, Sang Anoman, dan Jathilan Gaul*. Dari kesekian banyak karya tarinya, penulis tertarik untuk meneliti salah satu tarian yang bernama *Jathilan Gaul*.

Jathilan merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih di atas kuda. Tarian ini dibawakan oleh penari laki-laki serta satu dengan yang lainnya saling berpasangan. Ketangkasan dan kepiawaian dalam berperang di atas kuda merupakan fokus garapan kreativitasnya

⁷ Lois Ellfeldt, 1977, *Pedoman Dasar Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta, LPKJ. p. 2.

yang kemudian dapat ditunjukkan melalui ekspresi atau greget para penari.⁸ Penjelasan tersebut diatas, lain halnya dengan tari *Jathilan Gaul* yang menjadi objek penelitian penulis.

Tari *Jathilan Gaul* ini adalah sebuah bentuk koreografi kelompok yang tidak diikat oleh jalinan cerita, dan tarian ini ditarikan oleh sekelompok penari laki-laki. Pertimbangan jenis kelamin pada sajian jenis tari “non-literal” ini, perlu diperhatikan agar hasilnya itu lebih dapat “berbicara” demi kepentingan gerak-ruang dan waktu. Oleh sebab itu jenis tarian non-literal ini lebih menguntungkan apabila menggunakan kelompok penari yang sama jenisnya.⁹ Tari *Jathilan Gaul* merupakan tarian yang bersumber dari sebuah tarian kerakyatan yang berada di di Provinsi Jawa Tengah, serta berkembang juga di beberapa daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu tari *Jathilan*. Jenis tarian ini banyak terdapat di desa-desa di setiap Kabupaten dan Kota dengan gaya serta keunikannya masing-masing.

Jathilan itu sendiri merupakan jenis tarian kerakyatan sejenis *Kuda Lumping* dari Jawa Barat dan *Sentherewe* dari Jawa Timur, yang penarinya menari dengan menggunakan properti berupa replika seekor kuda yang terbuat dari anyaman bambu. Bedanya dengan *Jathilan* lain, kuda *jathil* Satriyo Handriyatno terbuat dari “spon ati” yang dirancang untuk dapat digunakan sebagai properti tari dengan aman dan nyaman, dengan tidak menghilangkan esensi bentuk artistik dan estetik pada umumnya. Pada bagian luar kuda lumping ini ditambah ornament

⁸ <http://kepek2.wordpress.com/2012/01/11/pengertian-dalam-kesenian-jathilan-dan-reog/> diakses pada tanggal 06-02-2013, pada pukul 12.32

⁹ Y. Sumandyo hadi, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi, p.14.

berupa *Pierching*, dan corak warna hitam dipadukan dengan warna merah sehingga terlihat lebih garang.

. Dari sumber serta perancangan konsepnya tersebut, kemudian Satriyo mempunyai ide untuk menggarap tari *Jathilan* yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai kesenian yang *ndeso* atau kampungan. Kreasi yang di lakukan oleh Satriyo Handriyatno ini di harapkan dapat dinikmati oleh semua kalangan dan tidak terlihat kampungan. Seiring perjalanan proses kreativitasnya, Satriyo Handriyatno membuat tari *Jathilan* dikolaborasikan dengan salah satu jenis *genre* yang banyak digandrungi oleh para remaja masa kini yaitu Hip-Hop.

. Hip-Hop adalah sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970'an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika.¹⁰ Dari ketertarikannya tersebut, selanjutnya Satriyo Handriyatno mulai memberanikan diri dan mencoba bereksplorasi untuk menggarap konsep tari *Jathilan* yang dikolaborasikan dengan unsur Hip-Hop, dengan mulai mencari penari serta dasar-dasar gerak dan makna yang akan dikomposisikan dalam tariannya tersebut. Pada dasarnya eksplorasi dalam proses koreografi untuk menjajaki aspek-aspek bentuk dan teknik para penarinya, yaitu keterampilan dan kualitas gerak penari serta aspek-aspek isi atau makna tari.¹¹

. Tujuan Satriyo dalam menuangkan karya tari ini yaitu, membuat terobosan baru dalam menggarap tari kerakyatan yang biasanya dipentaskan di lapangan ataupun pelataran, menjadi tari kerakyatan yang dapat dipentaskan di mana saja termasuk di dalam *stage* sekalipun. Respon kreatif dapat diperoleh

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Hip-hop>, diakses pada tanggal 06-02-2013 pada pukul 12.39

¹¹ Opcit., p.66.

melalui proses eksplorasi, improvisasi serta melalui masalah-masalah komposisi yang memberikan kesempatan pada penari untuk berfikir, merasakan, berimajinasi, dan mencipta.¹² Begitu pula dalam proses di karya tari *Jathilan Gaul* ini, penari diajak untuk bereksplorasi dan improvisasi dengan properti yang digunakan untuk penyesuaian gerak serta kondisi tempat tari yang digunakan.

Selain itu dalam eksplorasinya, Satriyo menemukan jenis musik hip-hop yang diusung oleh salah satu grup bernama Hip-Hop KM 7 yang musiknya sesuai dengan tema tariannya. Dalam pemahaman aspek-aspek waktu, tari sebagai desain waktu dalam sajiannya tidak pernah lepas dari musik pengiring, karena dalam hal ini antara tari dan musik erat berhubungan.¹³ Grup Hip-Hop tersebut dipimpin oleh seorang musisi asal Wonosari yang telah lama tinggal di Bantul bernama Budi Pramono. Lagu dengan tema jathilan ciptaan Hip-Hop KM 7 tersebut pada awalnya diberi judul *Globalisasi Jathilan*, namun karena adanya perjanjian kontrak kerja sama dengan Satriyo, pada akhirnya judul lagu tersebut diubah sesuai dengan tema tarian karya Satriyo yaitu *Jathilan Gaul*.¹⁴

Tari *Jathilan Gaul* karya Satriyo telah banyak dipentaskan sejak tahun 2008 hingga sekarang di antaranya pada acara-acara Festival tari ataupun pada event-event khusus salah satunya pernah dipentaskan pula di dalam *Night Club* atau tempat hiburan malam. Selain itu juga tari *Jathilan Gaul* pernah dipentaskan dalam acara ajang pencarian bakat di salah satu stasiun televisi swasta nasional pada tanggal 02 Maret 2013. Hal ini menjadi bukti kesuksesan Satriyo

¹² Ibid, p. 43.

¹³ Ibid., p.51.

¹⁴ Satriyo Handriyatno, Wawancara 1 Februari 2013, Pukul 09.20 WIB di kediamannya Puri Mas Citra Gemilang, diijinkan untuk dikutip.

Handriyatno dalam menggarap tarian tersebut sehingga dapat diterima dan dinikmati oleh siapa saja.

Proses penciptaan tari yang dilakukan oleh Satriyo Handriyatno merupakan suatu kreativitas agar dapat menghasilkan suatu karya seni yang berbeda. Kemampuan seorang penata tari sangat dipengaruhi oleh pengalamannya, daya khayalnya, keberaniannya dan yang terpenting apa yang hendak diekspresikannya.¹⁵ Telah banyak pengalaman-pengalaman estetis yang hendak dikomunikasikan lewat karya tarinya tersebut dengan menjadikan pengalaman tersebut sebagai landasan pokok ide penciptaan. Dengan bakat mencipta tari yang dimiliki, ia telah membuat suatu perubahan dalam mengembangkan tari tradisi agar terlihat lebih menarik untuk ditampilkan. Proses kreatif yang dilalui Satriyo Handriyatno cukup panjang dan karyanya telah dipentaskan di banyak tempat. Hal tersebut bisa terwujud dikarenakan totalitas yang ia geluti di bidang seni tari tidak pernah berhenti dengan selalu menghadirkan ide-ide kreatif.

. Sekilas tentang sejarah berdirinya sanggar SAE serta tari *Jathilan Gaul* karya Satriyo Handriyatno, selanjutnya penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi seluk-beluk proses kreatif penciptaan tari tersebut. Adapun penulis menjadikan karya ini sebagai obyek kajian penulis dengan alasan, tari *Jathilan Gaul* menjadi lebih berkembang dari tari *Jathilan* pada umumnya, dikarenakan adanya sebuah proses kreatif penciptaan tari yang secara langsung merevitalisasi tarian tersebut sehingga menjadi lebih berkembang. Selain itu tari *Jathilan Gaul* merupakan

¹⁵ Lois Ellfeldt, Op. Cit., p. 14.

jenis tari kreasi kerakyatan yang cukup unik dengan menggabungkan unsur tradisi dan modern tanpa menghilangkan makna yang terkandung dalam tari kerakyatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan topik yang akan dikaji tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah yang selanjutnya akan diteliti serta dikaji lebih dalam diantaranya, Bagaimana proses kreatif penciptaan tari *Jathilan Gaul* yang dilakukan oleh Satriyo Handriyatno?

C. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah yang disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk dan proses kreatif penciptaan tari *Jathilan Gaul* karya Satriyo Handriyatno.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Untuk memecahkan masalah tentang jenis tari tradisi yang kurang berkembang dengan cara diolah dan dipadukan dengan berbagai unsur kekinian, sehingga dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan membuka pola pikir koreografer ataupun seniman tari lainnya dalam mengemas kembali satu bentuk tari kerakyatan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka penulis tidak lepas dari sumber acuan sebagai landasan berfikir agar permasalahan dapat dipecahkan secara tepat. Beberapa literatur untuk landasan berfikir tersebut seperti berikut ini:

Alma M. Hawkins, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta : MANTHILI. Buku tentang pengalaman bagaimana memunculkan kreativitas penata tari dan dalam mencipta sebuah tarian. Selain itu sebuah pengalaman kreatif dan proses kreativitas yang dilakukan koreografer dan penari yaitu eksplorasi dan improvisasi. Aspek-aspek dalam mencipta tari melalui proses kreatif meliputi suatu tangkapan data indrawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan. Buku ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui suatu proses dalam penciptaan tari.

Louis Ellfeldt, 1983, *A Premier for Choreographers* : Pedoman dasar penata tari, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta, LPKJ. Buku ini mengupas tentang pedoman dasar dalam menata tari. Dengan adanya buku ini, penulis sangat terbantu dalam pembahasan aspek-aspek yang kaitannya erat dengan karya tari *Jathilan Gaul*.

Soedarsono (Ed), 1976, *Tari-tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta* : ASTI. Buku ini berisi tentang kumpulan artikel yang menjelaskan jenis serta macam-macam tarian kerakyatan yang berada di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya buku ini penulis sangat terbantu dalam mengetahui jenis tarian *Jathilan* pada umumnya di setiap Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, acuannya untuk memberikan wawasan serta pemahaman dalam membedakan tari *Jathilan* tradisi dengan tari *Jathilan* karya Satriyo menurut proses kreatif penciptaannya.

Y Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : ELKAPHL. Buku ini membahas tentang sifat-sifat dasar yang meliputi keutuhan kerjasama, pertimbangan jumlah penari, pertimbangan jenis kelamin dan postur tubuh. Dalam struktur keruangan terdapat aspek-aspek ruang yaitu bentuk, arah dan dimensi kemudian wujud kesatuan kelompok dalam ruang yang mempertimbangkan desain, berikutnya adalah menentukan penari kunci, motif koreografi kelompok. Struktur waktu yang dapat dipahami adanya aspek-aspek tempo, ritme dan durasi kemudian motif koreografi kelompok dengan motivasi aspek waktu, serta yang terakhir proses tari. Sebuah proses tarian kelompok dengan kerjasama dan saling ketergantungan yang erat diantara penari. Buku ini akan membantu memberikan pengetahuan koreografi kelompok karya tari *Jathilan Gaul* dalam proses penciptaannya.

Y Sumandiyo Hadi, 1983, *Pengantar Kreativitas Tari*, Yogyakarta : ASTI, yang membahas tentang beberapa aspek antara lain pengertian tari itu sendiri, pengembangan kreativitas, dasar-dasar tehnik gerak serta prinsip-prinsip yang

harus diketahui di dalam menyusun / membuat sebuah bentuk tari secara sederhana. Buku ini sangat membantu penulis dalam memberikan pemahaman dalam sebuah proses kreativitas tari.

Suharnan, 2011, *Kreativitas (Teori dan Pengembangan)*, Surabaya : Laros, yang membahas uraian tentang pemahaman konsep dasar kreativitas, karakteristik pribadi orang-orang kreatif, teori kreativitas, dan uraian tentang pengembangan kreativitas itu sendiri. Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis karena didalamnya dijelaskan secara rinci mulai dari pemahaman kreativitas, tahapan kreativitas, hingga penjelasan tentang pengembangan kreativitas yang bisa dikaitkan dengan konsep serta ide dari penciptaan tari *Jathilan Gaul*.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk dapat menginterpretasikan tahapan-tahapan yang dilakukan pada suatu kegiatan. Metode sebagai prosedur pemecahan masalah tidak akan berfungsi bila tidak ditunjang dengan tersedianya data. Untuk mempermudah proses penelitian agar dapat sesuai harapan, maka peneliti memilih metode diskriptif-analisis yaitu, pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak sebagaimana mestinya.¹⁶ Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut :

¹⁶ Hadari Nawawi, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, p. 73.

1. Tahap pengumpulan data

Cara yang diambil dalam pengumpulan data agar mendapat data yang otentik dan lengkap maka digunakan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti, agar dapat mengetahui bagaimana Satriyo Handriyatno dalam menyajikan sebuah tarian.

b. Wawancara

Sumber data yang tidak tertulis dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan keterangan dan data melalui wawancara dengan nara sumber yang mengerti dengan objek yang diteliti. Data yang diperoleh dapat memberikan sebuah informasi yang benar dan akurat. Nara sumber yang diwawancarai adalah orang-orang yang terlibat dalam karya ini dan terutama kepada koreografer. Wawancara ini dilakukan dengan *voice recorder* dan alat tulis guna merekam dan mencatat informasi-informasi yang didapat dari nara sumber.

c. Studi Pustaka

Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang tertulis yang berupa buku-buku yang menunjang dan berkaitan langsung sesuai dengan topik permasalahan penelitian.

d. Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data melalui bentuk video maupun foto untuk melihat kembali secara detail yang mungkin pada waktu melihat langsung ada yang terlupakan. Cara ini untuk memperkuat bukti serta pertanggungjawaban dalam penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti apa yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Dari pengolahan data yang didapat, selanjutnya penulis menginterpretasikan sebagai bentuk analisa untuk mendapatkan jawaban-jawaban dalam rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mengamati terlebih dahulu permasalahan yang ada, kemudian memahami dan menganalisis obyek dengan bantuan metode yang digunakan.

Analisis data kualitatif ini merupakan cara untuk menganalisis semua data mengenai apa yang terjadi di lapangan. Tahap analisis data ini dimulai dari mencatat data sejak awal pengumpulan data dengan melalui tahapan studi pustaka, observasi, dan wawancara yang kemudian data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan kategorinya masing-masing. Setelah itu dipaparkan dalam bentuk uraian kalimat kemudian disusun berdasarkan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi adalah sebuah pemahaman

melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “Isi”, “Bentuk”, dan “tekniknya”.¹⁷

3. Tahap Penulisan

Data hasil pengolahan dan analisis akan disusun dalam sebuah Sistematika penulisan dengan bentuk kerangka sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian.
- BAB II : Tinjauan Umum berisi tentang latar belakang pencipta tari dan pengalaman berkeseniannya.
- BAB III : Proses penciptaan yang berisikan tentang ide, tema, bentuk koreografi, gerak, iringan, rias busana, dan pola lantai.
- BAB IV : Bab ini berisikan kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan kejelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian, kemudian diakhiri dengan sumber acuan atau daftar pustaka.

¹⁷ Y. Sumandiyo Hadi, 2011, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta, Multi Grafindo p. 35.